

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Menurut Azwar (2013) subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu sumber yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP 17 Agustus 1945 di Surabaya.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Sugiyono, 2019). Responden yang digunakan sebagai sampel adalah siswa dan siswi SMP 17 Agustus 1945 Surabaya, yaitu berjumlah 100 siswa/i dari populasi 135 siswa dengan rentan umur 13-15 tahun yang pernah menyaksikan kejadian *bullying*. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *non-probability*

sampling karena tidak adanya kerangka sampel (*master frame*) dalam objek penelitian. Selain itu, juga dikarenakan besarnya probabilitas setiap anggota target populasi terpilih tidak diketahui. Adapun prosedur yang digunakan dalam *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Rancangan penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, data yang diperoleh dikuantifikasikan dalam bentuk angka-angka untuk kemudian diolah dengan perhitungan statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel Sugiyono (2019). Selain itu, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2004). Dengan kata lain menguji hubungan antara dua variabel yang berbeda.

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel-variabel yang diteliti dalam sebuah penelitian disusun berdasarkan landasan teori dan hipotesa penelitian seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel dependen, pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah perilaku menolong.

- b. Variabel independen, pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah perilaku pengambilan resiko.
- c. Variabel antara, pada penelitian ini yang menjadi variabel mediator adalah empati.

Ketiga variabel ini akan di ukur dengan menggunakan skala yang berisikan indicator-indikator yang terkait dengan variabel tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala. Skala adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Iskandar, 2008). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Likert. Menurut Ghozali (2011), Model Likert adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut: 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Skala tersebut berdasarkan aitem pertanyaan yang sesuai dengan indikator dan telah diuraikan dari definisi variabel penelitian. Aitem-aitem dibagi menjadi aitem *favorable* dan *unfavorable*, dengan cara skoring dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Aitem Skala

<i>Aitem Favorable</i>		<i>Aitem Unfavorable</i>	
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu - ragu	3	Ragu - ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

1. Perilaku Pengambilan Resiko

a. Definisi Operasional Perilaku Pengambilan Resiko

Perilaku pengambilan resiko adalah perilaku yang secara tidak langsung dapat memunculkan potensi timbulnya konsekuensi baik positif maupun negatif. Perilaku pengambilan resiko diukur dengan menggunakan tiga aspek yaitu: *risk perception*, *perceived benefits*, *consequences*. Aitem yang digunakan terdiri dari 15 aitem yang dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek perilaku pengambilan resiko.

b. Pengembangan Alat Ukur

Perilaku pengambilan resiko menggunakan skala yang diadaptasi dari *Risk Taking Behavior Scale* dari Yates (1994) yang mencakup 3 dimensi yaitu: (1) *Risk perception* (Individu menggunakan sebuah informasi untuk digunakan sebagai acuan dalam mengambil tindakan (negatif atau positif), (2) *Perceiveds benefits* (Melakukan penelitian terhadap suatu tindakan apakah ada manfaat atau tidak terhadap dirinya dan apakah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan), (3) *Consequences* (Keberanian dalam menerima konsekuensi pada setiap orang memiliki perbedaan tergantung dengan pegangan hidup masing-masing individu). Tinggi rendahnya perilaku pengambilan resiko diukur dengan menggunakan kuisioner dengan lima skala likert, yaitu 1= Sangat Tidak Setuju/ STS, 2 = Tidak Setuju/ TS, 3 = Ragu-ragu/ R, 4 = Setuju/ S, dan 5 = Sangat Setuju/ SS. Semakin tinggi skor dengan

skala tersebut menunjukkan semakin tinggi pula perilaku pengambilan risikonya. Berikut ini disajikan tabel *blueprint* perilaku pengambilan resiko:

Tabel 2

***Blueprint* perilaku pengambilan resiko**

No.	Aspek	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>unfovarble</i>	Total
1	<i>Risk perception</i>	1,3	2,4,5	5
2	<i>Perceived benefits</i>	6,8	7,9.10	5
3	<i>Consequences</i>	11,13	12,14,15	5
				15

c. Uji Alat Ukur Perilaku Pengambilan Risiko

1) Uji Diskriminasi Aitem Perilaku Pengambilan Risiko

Uji alat ukur dalam penelitian ini menggunakan uji diskriminasi aitem yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP) for Windows 0.14.1. Uji diskriminasi aitem adalah proses pengujian untuk menentukan sejauh mana kemampuan aitem dalam membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Aitem-aitem skala yang memiliki indeks diskriminasi tinggi dapat dikategorikan sebagai aitem-aitem yang memiliki kesamaan tujuan dan fungsi dengan skala. Kriteria penentuan kategori aitem yang memenuhi indeks daya diskriminasi adalah apabila koefisien aitem dengan total skor skala yang

dikoreksi sama dengan atau lebih dari 0,300 dan dapat diturunkan menjadi 0,25 (Azwar, 2015).

Hasil analisis validitas pada skala perilaku pengambilan risiko dengan jumlah aitem 15 yang menggunakan aplikasi Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP) for Windows 0.14.1 pada 100 subjek terdapat 13 aitem sah dengan total skor skala yang dikoreksi sama dengan atau lebih dari 0,300. Berikut ini tabel hasil uji diskriminasi skala perilaku pengambilan resiko.

2) Uji Realibilitas Perilaku Pengambilan Risiko

Reliabilitas atau keandalan alat ukur dapat diketahui jika alat ukur tersebut mampu menunjukkan hasil pengukuran yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2000). Reliabilitas merupakan indeks sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan dengan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama (Hadi, 2004).

Reliabilitas fungsi ukur skala diestimasi melalui komputasi dua macam statistik, yaitu koefisien reliabilitas (r_{xy}) dan standar dalam pengukuran (se). Ghozali (2011) mengemukakan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$. Semakin di atas 0,70 atau mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, jika di bawah 0,70 atau mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Uji reliabilitas skala perilaku pengambilan resiko dianalisis dengan menggunakan aplikasi Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP) for Windows 0.14.1 yaitu dengan melihat koefisien reliabilitas *cronbach's alpha*. Berdasarkan tabel output "Reliability Statistics" diketahui nilai *cronbach's alpha* adalah sebesar 0,840, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aitem soal untuk variabel perilaku pengambilan resiko secara keseluruhan dinyatakan reliabel.

2. Perilaku Menolong

a. Definisi Perilaku Menolong

Perilaku menolong adalah suatu tindakan yang memberikan keuntungan bagi orang lain, serta dapat meningkatkan kesejahteraan orang lain, meskipun beresiko bagi si penolong. Perilaku menolong diukur dengan menggunakan tiga aspek yaitu: *Beliefs*, *Feelings*, *Behavior related to helping people*. Aitem yang digunakan terdiri dari 20 aitem yang dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek perilaku menolong.

b. Pengembangan Alat Ukur

Perilaku Menolong diukur dengan menggunakan skala *The Helping Attitude Scale* yang disusun oleh Nickell, G (1998). Dengan mengacu pada aspek pengukuran perilaku menolong yang terdiri dari (1) *Beliefs* (Keyakinan seseorang dalam konteks membantu orang lain), (2) *Feelings* (Perasaan seseorang dalam konteks membantu orang lain),

(3) *Behavior related to helping people* (Perilaku seseorang terkait untuk membantu orang lain.) Tinggi rendahnya perilaku menolong diukur dengan menggunakan kuisioner dengan lima skala likert, yaitu 1= Sangat Tidak Setuju/ STS, 2 = Tidak Setuju/ TS, 3 = Ragu-ragu/ R, 4 = Setuju/ S, dan 5 = Sangat Setuju/ SS. Semakin tinggi skor dengan skala tersebut menunjukkan semakin tinggi pula perilaku menolongnya. *Blueprint* perilaku menolong disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3

Blueprint Perilaku Menolong

No.	Aspek	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>unfovarble</i>	Total
1	<i>Beliefs</i>	2, 3,12, 13, 14	5, 11	7
2	<i>Feelings</i>	4,6, 9, 15,17	8	6
3	<i>Behavior related to helping peolple</i>	7, 10, 16, 20	1, 18, 19	7
	Jumlah			20

c. Uji Alat Ukur Perilaku Menolong

1) Uji Diskriminasi Aitem Perilaku Menolong

Uji alat ukur dalam penelitian ini menggunakan uji diskriminasi aitem yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP) for Windows 0.14.1. Uji diskriminasi aitem adalah proses pengujian untuk menentukan sejauh mana kemampuan aitem dalam membedakan antara individu

atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Aitem-aitem skala yang memiliki indeks diskriminasi tinggi dapat dikategorikan sebagai aitem-aitem yang memiliki kesamaan tujuan dan fungsi dengan skala. Kriteria penentuan kategori aitem yang memenuhi indeks daya diskriminasi adalah apabila koefisien aitem dengan total skor skala yang dikoreksi sama dengan atau lebih dari 0,300 dan dapat diturunkan menjadi 0,25 (Azwar, 2015).

Hasil analisis validitas pada skala perilaku menolong dengan jumlah aitem 20 yang menggunakan aplikasi Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP) for Windows 0.14.1 pada 100 subjek terdapat 18 aitem sah dengan total skor skala yang dikoreksi sama dengan atau lebih dari 0,300. Berikut ini tabel hasil uji diskriminasi skala perilaku menolong.

2) Uji Realibilitas Perilaku Menolong

Reliabilitas atau keandalan alat ukur dapat diketahui jika alat ukur tersebut mampu menunjukkan hasil pengukuran yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2000). Reliabilitas merupakan indeks sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan dengan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama (Hadi, 2004).

Reliabilitas fungsi ukur skala diestimasi melalui komputasi dua macam statistik, yaitu koefisien reliabilitas (r_{xy}) dan standar dalam pengukuran (se). Ghozali (2011) mengemukakan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$. Semakin di atas 0,70 atau mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, jika di bawah 0,70 atau mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Uji reliabilitas skala perilaku menolong dianalisis dengan menggunakan aplikasi Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP) for Windows 0.14.1 yaitu dengan melihat koefisien reliabilitas *cronbach's alpha*. Berdasarkan tabel output "Reliability Statistics" diketahui nilai korelasi *cronbach's alpha* adalah sebesar 0,820, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aitem soal untuk variabel perilaku menolong secara keseluruhan dinyatakan reliabel.

3. Empati

a. Definisi Empati

Empati menjadi kemampuan seseorang untuk dapat memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dengan sudut pandang mereka, serta menghargai perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal. Empati merupakan kepekaan terhadap sesuatu, terkait apa dan bagaimana, serta latar belakang perasaan dan pikiran orang lain sebagaimana orang tersebut merasakan dan memikirkannya. Empati diukur dengan menggunakan empat aspek yaitu: *perspective*

taking, fantasy, empathic concern, dan personal distress. Aitem yang digunakan terdiri dari 28 aitem yang dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek empati.

b. Pengembangan Alat Ukur

Empati diukur dengan menggunakan skala *Empathy Scales* yang diadaptasi dari Davis (1980). Dengan mengacu pada aspek-aspek diantaranya adalah (1) *Perspective Taking* (Kecenderungan atau kemampuan responden untuk mengadopsi cara pandang atau sudut pandang orang lain), (2) *Fantasi* (Kecenderungan atau kemampuan responden untuk mengadopsi cara pandang atau sudut pandang orang lain) , (3) *Emphatic concern* (Kecenderungan responden untuk mengalami perasaan hangat, kasih sayang dan kepedulian terhadap orang lain yang mengalami pengalaman negative), (4) *Personal distress* (perasaan tidak nyaman dan cemas responden saat menyaksikan pengalaman negatif orang lain). Tinggi rendahnya empati diukur dengan menggunakan kuisioner dengan lima skala likert, yaitu 1= Sangat Tidak Setuju/ STS, 2 = Tidak Setuju/ TS, 3 = Ragu-ragu/ R, 4 = Setuju/ S, dan 5 = Sangat Setuju/ SS. Semakin tinggi skor dengan skala tersebut menunjukkan semakin tinggi pula empatinya. Berikut ini disajikan tabel *blueprint* empati:

Tabel 4***Blueprint empati***

No.	Aspek	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>unfovarble</i>	Total
1	<i>Perspective Taking</i>	28, 11, 21, 8, 25	15, 3	7
2	<i>Fantasy</i>	26, 5, 16, 1, 23	7, 12	7
3	<i>Emphatic Concern</i>	9, 2, 22,20	18, 4, 14	7
4	<i>Personal Distress</i>	27, 10, 6, 17, 24	19,13	7
	Jumlah			28

c. Uji Alat Ukur Empati**1) Uji Diskriminasi Aitem Empati**

Uji alat ukur dalam penelitian ini menggunakan uji diskriminasi aitem yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP) for Windows 0.14.1. Uji diskriminasi aitem adalah proses pengujian untuk menentukan sejauh mana kemampuan aitem dalam membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Aitem-aitem skala yang memiliki indeks diskriminasi tinggi dapat dikategorikan sebagai aitem-aitem yang memiliki kesamaan tujuan dan fungsi dengan skala. Kriteria penentuan kategori aitem yang memenuhi indeks daya diskriminasi adalah apabila koefisien aitem dengan total skor skala yang dikoreksi sama dengan atau lebih dari 0,300 dan dapat diturunkan menjadi 0,25 (Azwar, 2015).

Hasil analisis validitas pada skala empati dengan jumlah aitem 28 yang menggunakan aplikasi Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP) for Windows 0.14.1. pada 100 subjek terdapat 23 aitem sah dengan total skor skala yang dikoreksi sama dengan atau lebih dari 0,300.

2) Uji Realibilitas Empati

Reliabilitas atau keandalan alat ukur dapat diketahui jika alat ukur tersebut mampu menunjukkan hasil pengukuran yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2000). Reliabilitas merupakan indeks sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan dengan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama (Hadi, 2004).

Reliabilitas fungsi ukur skala diestimasi melalui komputasi dua macam statistik, yaitu koefisien reliabilitas (r_{xy}) dan standar dalam pengukuran (se). Ghozali (2011) mengemukakan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$. Semakin di atas 0,70 atau mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, jika di bawah 0,70 atau mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Uji reliabilitas skala empati dianalisis dengan menggunakan aplikasi Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP) for Windows 0.14.1 yaitu dengan melihat koefisien reliabilitas *Cronbach's*

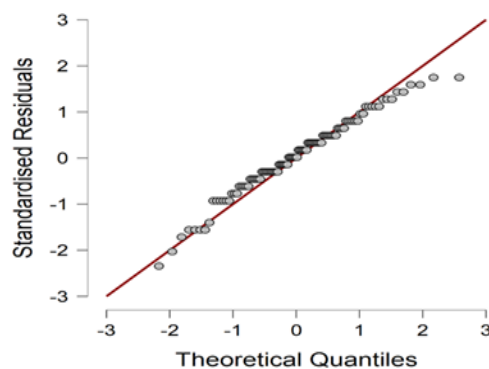
Alpha. Berdasarkan tabel output “Reliability Statistics” diketahui nilai korelasi *Cronbach’s Alpha* adalah sebesar 0,888, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aitem soal untuk variabel empati secara keseluruhan dinyatakan reliabel.

C. Analisa Data

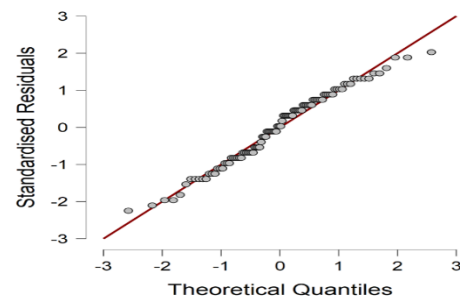
1. Uji Asumsi Normalitas

Uji asumsi atau persyaratan analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas. Alat bantu yang digunakan untuk uji asumsi yakni software JASP. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang dianalisis memiliki distribusi normal. Analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah data menyebar normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan Q-Q Plot.

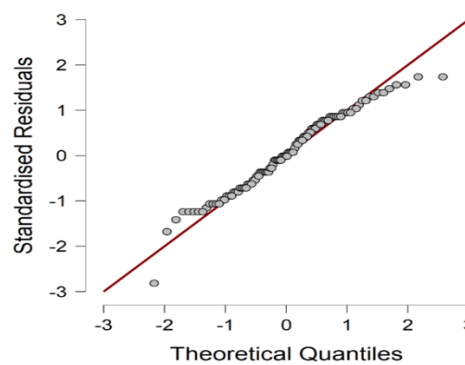
Q-Q Plots Perilaku Pengambilan Risiko



QQ Plots Perilaku Menolong



QQ Plots Empati



Gambar Analisis Grafik Q-Q Plots

Berdasarkan gambar Q-Q Plots maka dapat diketahui bahwa titik-titik data observasi pada variabel perilaku pengambilan risiko, perilaku menolong dan empati memiliki sebaran yang mengikuti pola garis diagonal. Oleh karena itu data di masing-masing variabel penelitian dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas, meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

2. Teknik Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*) karena untuk menguji pengaruh variabel mediator. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi

untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2011). Alat bantu yang digunakan untuk mempermudah perhitungan data yakni software JASP merupakan singkatan dari Jeffrey's Amazing Statistics Program.

Untuk menguji pengaruh variabel mediator digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda (analisis jalur) adalah penggunaan analisis regresi untuk menafsir hubungan kausalitas antara dua atau lebih. Dalam bentuk matematika hubungan analisis jalur di dapat persamaan sebagai berikut :

- a. Pengaruh Langsung X dan Y
- b. Pengaruh Tidak Langsung X dan Z $Y = P3 \times P2$

Dimana jika:

A < B = Mediasi

B < A = Tidak terjadi mediasi

Pada analisis jalur dalam penelitian didasarkan pada asumsi sebagai berikut (Sugiyono, 2019) :

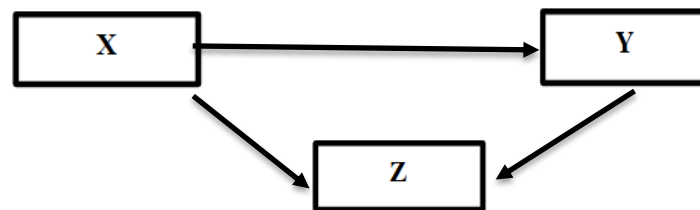
- a. Hubungan antar variabel yang akan dianalisis berbentuk linear, aditif dan kausal.
- b. Variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya dan tidak berkorelasi juga dengan variabel lain.
- c. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal atau sebab-akibat searah.
- d. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari

sumber yang sama.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis jalur (*path analysis*) adalah sebagai berikut :

a. Membuat Diagram Jalur

Diagram jalur disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan. Dalam penelitian ini diagram jalur yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar Diagram Jalur

b. Menghitung Koefisien Jalur

Hubungan jalur antar variabel dalam diagram jalur yaitu suatu hubungan korelasi, oleh karena itu perhitungan angka koefisien jalur menggunakan standar skor z. Pada setiap variabel eksogen tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya dalam diagram, sehingga yang ada hanyalah suku residualnya yang diberi notasi e (Sugiyono, 2019).

c. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis korelasi antar variabel dalam diagram jalur terlebih dahulu disusun ke dalam matrik korelasi. Jika matrik korelasi dihitung mendekati R^2 , maka diagram jalur yang dihipotesiskan

diterima, tetapi apabila matrik korelasi yang dihitung jauh dari R^2 , maka diagram jalur yang dihipotesiskan tersebut ditolak dan diganti model lain. Matrik yang dihipotesiskan dan matrik hasil perhitungan dikatakan tidak menyimpang apabila koefisien korelasi yang ada pada diagram jalur perbedaan antara yang dihipotesiskan dengan perhitungannya yaitu tidak lebih dari 0,05 (Sugiyono, 2019).